

**Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak
di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa**

**SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh
Nadya Hanna Difandi
NIM 16100680132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

**Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak
di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa**



Disusun oleh
Nadya Hanna Difandi
NIM 16100680132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2019/2020

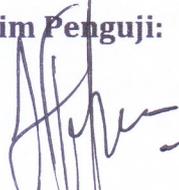
**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2019/2020

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji:
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**)
Pada tanggal 27 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima

Tim Penguji:



Dr. Suryati, M. Hum.

Ketua Program Studi/Ketua

NIP 19640901 200604 2 001/NIDN 0001096407



Prof. Drs. T. Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

Pembimbing I/Anggota

NIP 19570218 198103 1 003/NIDN 0018025702



Dra. Debora R. Yuwono, M.Hum.

Pembimbing II/Anggota

NIP 19551111 198703 2 001/NIDN 0011115504



Dr. Suryati, M. Hum.

Penguji Ahli/Ketua

NIP 19640901 200604 2 001/NIDN 0001096407

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi M.Sn.

NIP 19591106 198803 1 001/NIDN 0006115910

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Hanna Difandi
NIM : 16100680132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukam

Judul Tugas Akhir

Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 14 Juli 2020



Nadya Hanna Difandi
NIM 16100680132

MOTTO

Jika kamu tidak tahan dengan lelahnya belajar, maka kamu harus tahan dengan perihnya kebodohan.

-Imam Syafii-

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Nadya Hanna Difandi;
2. Orang tua tersayang, Suwandi dan Nuri Ramadifa Siregar;

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Sariswara dalam Pendidikan Musik di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa”.

Penulisan skripsi ini merupakan sebuah karya tugas akhir sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana seni Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Suryati, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Penguji Ahli yang telah memberikan saran yang bermanfaat terhadap skripsi ini.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan nasihat yang bermanfaat selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Drs. T. Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang saya hormati, terima kasih telah membimbing saya, memberikan masukan yang berguna, dan telah banyak membagikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan maupun dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Dra. Debora R. Yuwono., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang saya hormati, terima kasih telah banyak memberikan masukan, membagikan ilmu-ilmu yang berguna, serta telah membimbing saya sejak awal hingga akhir penulisan skripsi.
5. Ayub Prasetyo, M.Sn., selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dan nasihat selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

6. R.M Surti Hadi, M.Sn., dan Sagaf Faozata Adzkia, S.Sn., M.Pd., selaku Dosen Praktik Mayor Viola yang telah membimbing saya dan memberikan ilmu-ilmu yang berguna untuk dapat bermain Viola dengan baik dan indah.
7. Ibu Yuli selaku Ketua Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di Taman Kesenian.
8. Cak Lis, Pak Agus, dan Pak Saridhal selaku narasumber dalam penelitian skripsi ini yang telah banyak memberikan informasi yang berguna selama proses penelitian. Tak lupa juga seluruh anak didik dan staf di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti untuk dapat mengumpulkan data.
9. Papa dan Mama tersayang, yang tak henti-hentinya mendoakan segala kebaikan di dalam hidup saya, terima kasih telah menjadi suporter yang paling tulus. Keluarga, sanak saudara, dan sepupu yang memberikan semangat dan turut mendukung secara moril maupun finansial.
10. Terima kasih kepada Skolastika Nada Meivina, Mega Alifah Purnama Bawole, Girindra Thanaya, Vanessa Risdisascha, dan Andreas Lukita Harahap, yang tak pernah lelah memberikan semangat. Teman-teman Prodi Pendidikan Musik angkatan 2016, terima kasih telah menjadi bagian berproses selama masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap segala kekurangan dalam penelitian tugas akhir ini dapat dimaklumi sebagai bagian dari proses pengamatan ilmiah yang lazim. Dengan senang hati penulis menerima segala bentuk saran ataupun kritik yang membangun dari berbagai pihak agar ke depannya penulis dapat lebih baik lagi.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020

Penulis

Nadya Hanna Difandi

ABSTRAK

Metode Sariswara merupakan metode pendidikan kesenian oleh Ki Hadjar Dewantara yang terdiri dari tiga unsur mata pelajaran, yaitu bahasa, lagu, dan cerita. Unsur pelajaran lagu dalam metode Sariswara memiliki keterkaitan dengan musik vokal, yakni pada penerapannya yang menggunakan nyanyian sebagai dasar pembelajaran. Penelitian ini mengkaji metode Sariswara pada tingkat dolanan anak yang mempunyai target penguasaan materi selama 4 kali pertemuan, selain itu analisis unsur elemen musik juga dilakukan dalam tembang dolanan “Cungkup Milang Kondhe”. Laras yang dipakai dalam tembang dolanan “Cungkup Milang Kondhe”, memakai laras Pelog Lima dan mempunyai interval melodi paling dekat sekon kecil serta interval melodi yang paling jauh sekon kecil. Penggunaan interval melodi yang mudah dijangkau dalam tembang dolanan membantu anak untuk dapat mengingat dan menyanyikan melodi tembang dengan mudah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis yang menggunakan studi tekstual dan kontekstual, penelitian dilakukan di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Hasil kajian dari penerapan metode Sariswara dalam tingkat dolanan anak dirangkum ke dalam sebuah struktur hierarki teori taksonomi Bloom yang terdiri dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif penerapan metode Sariswara dalam dolanan anak dapat mencapai pada tingkat ke-5 dari 6 tingkatan, ranah afektif mencakup semua tingkatan yang terdiri dari 5 tingkat, dan ranah psikomotorik mencapai tingkat ke-6 dari 7 tingkatan.

Kata Kunci: Metode Sariswara, dolanan anak, taksonomi Bloom

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
KATAPENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	11
1. Definisi Pendidikan Secara Bahasa	11
2. Teori Taksonomi Bloom	12
3. Pendidikan Musik.....	14
4. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara	16
5. Metode Sariswara	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Jenis Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Observasi.....	27
2. Wawancara.....	27

3. Studi Kepustakaan	28
4. Dokumentasi	28
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Tahapan Observasi	30
2. Tahap Wawancara	36
B. Pembahasan	43
1. Metode Sariswara	43
2. Dolanan Anak.....	45
3. Proses Penerapan Metode Sariswara dalam Dolanan Anak.....	46
4. Analisis Tembang Dolanan Anak “Cungkup Milang Kondhe”	49
5. Hasil Penerapan Metode Sariswara ke dalam Teori Taksonomi Bloom...	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bapak pendidikan nasional Indonesia yang bernama Raden Mas Soewardi Soeryaningrat atau biasa dikenal dengan Ki Hadjar Dewantara (KH Dewantara) merupakan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda (Mudyahardjo dalam Hendratmoko et al., 2017:153). Ki Hadjar Dewantara dalam prinsip pendidikannya tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian intelektualisme, melainkan pendidikan harus disertai syarat-syarat kemanusiaan yang dapat mengasah jiwa dan mendidik rasa guna memperhalus akal budi (Dewantara, 2013:9).

Pendidikan tidak ditujukan untuk membunuh aspek kerohanian atau jiwa seorang manusia, melainkan pendidikan dan pengajaran harus menanamkan nilai-nilai kebudayaan bangsa yang luhur, dapat memperhalus budi, tidak melupakan sisi kemanusiaan, dan menyadari kodrat pemberian Tuhan (Dewantara, 2013:15). Oleh karena itu, demi mewujudkan cita-citanya dalam memajukan pendidikan Indonesia, maka pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hadjar Dewantara mendirikan sekolah Tamansiswa yang dahulu diberi nama "*National Onderwijs Institut Taman Siswa*", namun pada saat ini sekolah Tamansiswa dikenal dengan "*Majelis Luhur Ibu Pawiyatan Tamansiswa*" (Kumalasari, 2010:49).

Pemahaman yang ditanamkan di Perguruan Tamansiswa adalah pendidikan nasional yang berlandaskan garis hidup bangsa untuk keperluan kehidupan rakyat sehingga dapat mengangkat derajat negara dan rakyat, serta dapat bersaing dan bekerjasama dengan bangsa lain di dunia (Dewantara, 2013:345). Pendidikan harus dapat mempunyai keselarasan, dalam arti lain tidak hanya mengembangkan intelektualisme melainkan dapat menyentuh aspek cipta, rasa, dan karsa, maka dari itu KH Dewantara mengaggaskan pendidikan seni. Berdasarkan pengamatan obeservasi awal pada tahun 2019 di Perguruan Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar “SD Taman Muda Ibu Pawiyatan”, ditemukan bahwa sampai saat ini SD Taman Muda Ibu Pawiyatan masih menerapkan pendidikan dan pelajaran kesenian tradisional. Beberapa pelajaran keseniannya meliputi: seni karawitan, seni tari, dan dolanan anak.

Terlepas dari pendidikan formal, perguruan Ibu Pawiyatan Tamansiswa juga mendirikan pendidikan non-formal yang bernama Taman Kesenian. Pelajaran kesenian yang tidak dapat dipelajari secara fokus di sekolah formal menjadi tujuan utama pembelajaran di Taman Kesenian. Terdapat hal menarik dalam cara pengajaran di Taman Kesenian, yaitu menggunakan metode Sariswara. Adapun metode Sariswara adalah suatu metode yang menggabungkan tiga pelajaran, yaitu bahasa, lagu, dan cerita. Metode Sariswara sudah diterapkan oleh KH Dewantara untuk merealisasikan pendidikan seni sejak tahun 1926 (Nurhayati, 2019: 17). Namun pada fakta yang terjadi di lapangan, penggunaan Metode Sariswara dalam pendidikan kesenian di

Perguruan Tamansiswa mengalami kemunduran, dikarenakan tidak semua Pamong (guru) memahami metode Sariswara dan tidak adanya sumber literatur mengenai metode Sariswara. Kendati demikian, dalam kurun waktu 5-7 tahun terakhir praktisi pendidikan Tamansiswa mulai menggali kembali pendidikan seni dan metode Sariswara yang perlahan-lahan juga diperkenalkan kepada masyarakat umum.

Metode Sariswara dalam penerapannya memiliki beberapa tingkat, diantaranya: (1) Dolanan Anak, (2) Langen Carito, (3) Langen Sekar, (4) Langen Asmoro, (5) Langen Dria. Jika dilihat melalui gabungan materi pengajaran bahasa, lagu, dan cerita, metode Sariswara erat sekali hubungannya dengan kaidah pendidikan musik, akan tetapi penelitian ini hanya akan difokuskan pada langkah-langkah mengaplikasikan metode Sariswara pada penerapannya dalam tingkat dolanan anak. Pembahasan dalam penelitian ini akan dijabarkan mengenai konteks musikal apa saja yang terdapat dalam metode Sariswara khususnya pada tingkat dolanan anak, serta mengkaji Metode Sariswara melalui perspektif teori taksonomi Bloom (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Penelitian ini dilakukan di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa No.31, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55151. Penelitian ini dibuat dengan harapan agar pendidikan musik di Indonesia dapat berkembang lebih baik lagi dan turut serta menyumbangkan referensi mengenai metode pendidikan musik yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini akan diformulasikan ke dalam rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode Sariswara dalam tingkat dolanan anak di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa?
2. Bagaimana hasil penerapan Metode Sariswara bagi anak didik di Taman Kesenian Ibu Pawiyatan Tamansiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memahami proses penerapan metode Sariswara dalam tingkat dolanan anak;
2. Mengetahui hasil penerapan Metode Sariswara bagi anak didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memiliki tujuan secara khusus agar praktisi dan pendidik musik dapat mempunyai wacana pengetahuan mengenai metode pembelajaran musik yang berasal dari Indonesia;
 - b. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memajukan budaya literasi yang diperuntukan masyarakat Indonesia, agar senantiasa dapat membantu perkembangan pendidikan musik di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Individu

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga dapat melihat pendidikan musik sebagai suatu ranah yang kajiannya tidak hanya berasal dari musik itu sendiri tetapi berhubungan dengan ilmu-ilmu lain.

b. Bagi Pendidik Musik

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan pendekatan dan memperkenalkan musik sekaligus kebudayaan nusantara kepada anak didik.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat membantu pihak Taman Kesenian mempunyai arsip tertulis. Bagi Program Studi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam meneliti metode pendidikan musik yang berasal dari Indonesia.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna dalam menambah pengetahuan terhadap pendidikan musik yang berasal dari Indonesia, sehingga sedikit banyak dapat merubah perspektif masyarakat terhadap pendidikan musik.